

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* DI
KELAS V SD NEGERI 17 PARIT BATU KECAMATAN
TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh

**SUKRINO
93666**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* DI
KELAS V SD NEGERI 17M PARIT BATU KECAMATAN
TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN**

Nama : Sukrino
Nim : 93666
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs Zuardi,M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001

Dra Sri Amerta
NIP. 19540924 197803 2 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Nama : Sukrino

NIM : 93666

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Zuardi, M.Si 1.....

2. Sekretaris : Dra. Sri Amerta 2.....

3. Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd 3.....

4. Anggota : Dra. Wirdati, M.Pd 4.....

5. Anggota : Dra. Khairanis, M.Pd 5.

ABSTRAK

Sukrino. 2012 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Problem Solving* di Kelas V SD N 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini dilatar belakangi karena guru kurang menerapkan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPS, siswa tidak dilatih untuk menemukan dan mengemukakan pendapat sendiri sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan metode *problem solving*.

Sabjek penelitian ini adalah peneliti, siswa, dan observer. Siswa yang menjadi subjek adalah siswa kelas V SD N 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 selama 6 minggu, sesuai dengan program semester yang telah diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *problem solving* mengalami peningkatan dilihat dari perencanaan siklus I pertemuan 1 yaitu 60%, pertemuan 2 yakni 75%, siklus II pertemuan 1 yakni 85%, pertemuan 2 yakni 90%. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 yakni 71,4%, pertemuan 2 yakni 82% siklus 2 pertemuan 1 yakni 82%, pertemuan 2 yakni 96%. Hasil belajar siswa rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 yakni 73,9 dengan keberhasilan belajar 75%, meningkat pada siklus I pertemuan 2 adalah 78,2 dengan keberhasilan belajar 80%, mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 yakni 79 dengan keberhasilan belajar 80% dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan 2 yaitu 80,7 dengan keberhasilan belajar 90%. Peningkatan ini dikarenakan karena adanya beberapa perlakuan pada siklus II yaitu guru merencanakan waktu pembelajaran dengan lebih baik, sehingga siklus II mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Siswa di Kelas V SD N 17 Parir Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman". Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam memberikan informasi untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Muhammadi, M.Siselaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin informasi untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku ketua jurusan UPP IV Jurusan PGSD FIP UNP dan pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan informasi untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini dan memberikan bimbingan serta bantuan yang sangat menunjang kelancaran penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Sri Amerta, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan yang sangat menunjang kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd, Ibu Dra, Wirdati. M. Pd, dan Ibu Dra. Khairanis, M. Pd selaku tim penguji I, II, III yang telah banyak memberi masukan, dan arahan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan.
7. Bapak Anasrul, S. Pd selaku kepala sekolah, guru-guru dan karyawan/ti SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian
8. Ibu Asnida selaku guru kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman yang telah bersedia menjadi observer dan memberikan masukan dalam penelitian ini.
9. Penghargaan dan penghormatan tak terhingga penulis sampaikan kepada orang tua Ayahanda, dan Ibunda, serta adik kakak senantiasa ikhlas berdoa dan memberikan dukungan agar skripsi ini cepat selesai.
10. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Siswa/i kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman yang telah mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib
12. Serta segala pihak yang telah memberikan andil dalam penyelesaian skripsi ini tanpa dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Bukittinggi, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI 8

A. KAJIAN TEORI 8

1. Pengertian Hasil Belajar..... 8

2. Ilmu Pengetahuan sosial.....
..... 9

3. Metode *Problem Solving*..... 12

B. KERANGKA TEORI 20

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi Penelitian.....	22
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
2. Alur Penelitian	24
3. Prosedur Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I	36
a. Siklus I Pertemuan 1	36
1) Perencanaan.....	36
2) Pelaksanaan	41
3) Pengamatan	48
4) Hasil Belajar.....	55
5) Refleksi	57
b. Siklus I Pertemuan 2	60
1) Perencanaan.....	60
2) Pelaksanaan	65
3) Pengamatan	71
4) Hasil Belajar	78
5) Refleksi	79
2. Siklus II	82
a. Siklus II Pertemuan 1	82

1)	Peren
canaan	82
2) Pelaksanaan	88
3)	Peng
amatan.....	93
4)	Hasil
Belajar.....	100
5)	Refle
ksi.....	101
b. Siklus II pertemuan 2	104
1)	Peren
canaan	105
2)	Pelak
sanaan	110
3)	Peng
amatan.....	118
4)	Hasil
Belajar	125
5)	Refle
ksi.....	126
B. Pembahasan.....	127
BAB V Simpulan dan Saran	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	135
DAFTAR RUJUKAN	136
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	147
4.2. Hasil Analisia Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode <i>Problem solving</i> Siklus I Pertemuan 1 dari Aspek Guru	149
4.3. Hasil Analisia Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode <i>Problem solving</i> Siklus I Pertemuan 1 dari Aspek Siswa.....	152
4.4. Hasil Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 1	155
4.5. Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 1	157
4.6. Hasil Penilaian Ranah Psikologi Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	159
4.7. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	171
4.8. Hasil Analisia Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode <i>Problem solving</i> Siklus I Pertemuan 2 dari Aspek Guru	173
4.9. Hasil Analisia Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode <i>Problem solving</i> Siklus I Pertemuan 2 dari Aspek Siswa.....	176
4.10. Hasil Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2	179
4.11. Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 2	181
4.12. Hasil Penilaian Ranah Psikologi Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	183
4.13. Lembar Penilaian RPP Siklus II pertemuan 1	197
4.14. Hasil Analisia Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode <i>Problem solving</i> Siklus II Pertemuan 1 dari Aspek Guru	199
4.15. Hasil Analisia Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode <i>Problem solving</i> Siklus II Pertemuan 1 dari Aspek Siswa.....	202

4.16. Hasil Nilai Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 1	205
4.17. Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 1	207
4.18. Hasil Penilaian Ranah Psikologi Siswa Siklus II Pertemuan 1	209
4.19. Lembar Penilaian RPP Siklus II pertemuan 2	225
4.20. Hasil Analisia Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode <i>Problem solving</i> Siklus II Pertemuan 2 dari Aspek Guru	227
4.21. Hasil Analisia Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode <i>Problem solving</i> Siklus II Pertemuan 2 dari Aspek Siswa.....	230
4.22. Hasil Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2	233
4.23. Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	235
4.24. Hasil Penilaian Ranah Psikologi Siswa Siklus II Pertemuan 2	237

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	138
2. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	163
3. RPP Siklus II Pertemuan 1	189
4. RPP Siklus II Pertemuan 2	216
5. Surat izin penelitian dari UNP	
6. Surat keterangan telah melakukan penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dirancang secara sistematis terpadu, komprehensif, untuk mencapai tujuan yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Di samping itu IPS juga mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungan sekitarnya serta membahas hubungan antara manusia dan lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang dengan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Hal ini diperkuat oleh Hasan (online) bahwa tujuan dan esensi pendidikan IPS adalah hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Lebih tepatnya pembelajaran IPS yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Sedangkan siswa dituntut aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPS guru juga mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar, sebagaimana yang dinyatakan oleh Abdul (2007:25)

Mengajar yang baik seorang guru bukanlah menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tapi dengan tujuan mengajar yang baik maka seorang guru harus mempunyai sasaran dan memiliki pengetahuan yang baik tentang seorang dewasa dan siswa secara khusus, hal-hal yang perlu dilakukan guru adalah, 1) metode-metode mempelajari siswa, 2) disiplin dan pengawasan, 3) memberi motivasi, dan 4) menciptakan suasana mendukung.

Selain itu kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan benar. Metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang diinginkan. Dengan penggunaan metode dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Menurut Djodjo (1991:91) metode mengajar adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa-siswa agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa guru selalu berusaha memilih metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari guru dengan baik. Dalam mengajar, terdapat

berbagai alternatif metode mengajar yang dapat dipilih guru, karena metode mengajar banyak sekali macamnya, antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode bermain peran, metode karya wisata, metode proyek, metode inkuiri dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman proses pembelajaran yang berlangsung selama ini belum sesuai dengan tuntutan kurikulum, dimana pada pembelajaran IPS guru belum sepenuhnya menggunakan metode *problem solving*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS, sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, ini mengakibatkan siswa: (1) kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) kurang dapat mengembangkan minatnya, (3) kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, (4) kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat dikembangkan, (5) begitu juga daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah kurang dapat dikembangkan.

Hal ini diperkuat dari hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 63, rata-rata nilai ujian semester siswa kelas IV di SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman hanya mencapai 60. Sebagaimana yang terdapat pada tabel di belakang:

Tabel 1.1. Daftar Ujian Semester IPS Siswa Kelas IV SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

No	Nama Siswa	KKM	Nilai ulangan harian	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	SA	63	40		✓
2	T	63	53		✓
3	G	63	65	✓	
4	A	63	51		✓
5	D G	63	63	✓	
6	ES	63	66	✓	
7	EJ	63	61		✓
8	H P	63	60		✓
9	L P	63	62		✓
10	MY	63	54		✓
11	MR	63	58		✓
12	M I R	63	81	✓	
13	MR	63	60		✓
14	NSN	63	78	✓	
15	NY	63	73	✓	
16	N	63	71	✓	
17	P M	63	63	✓	
18	RR	63	63	✓	
19	RS	63	68	✓	
20	W T	63	72	✓	
Jumlah			1262	11	9
Rata-Rata			62		

Persentase			55%	45%
------------	--	--	-----	-----

Sumber : Data sekunder SDN 17Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, dari 20 orang siswa hanya 11 orang (55%) yang mencapai KKM sedangkan 9 orang (45%) yang masih di bawah standar KKM.Sedangkan menurut Adi Suryanto (2009:4.16)“Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 85%-100% “.

Adanya kesenjangan antara pembelajaran yang seharusnya (ideal) dengan kenyataan di lapangan, maka penulis ingin memberikan solusi pada pembelajaran IPS agar pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Solusinya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan mampu mengembangkan kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Metode yang digunakan adalah metode *problem solving*. Menurut Wina (2008:214) “metode *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah, mulai dari mencari data sampai pada penarikan kesimpulan”

Alasannya menurut Martinis (2008:82) dengan menggunakan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran, siswa dapat:

- (1) menguasai dan memahami materi secara penuh oleh siswa, (2) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (3) mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa, (4) mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, (5) meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya bermasyarakat, di mana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah, (6) mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang uraikan di atas, maka secara umum dapat dirumuskan permasalahan penulis ini yakni : "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman"?

Sedangkan secara khusus dapat dirumuskan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk rencana pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* di kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman". Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Rencana pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi penulis
 - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan penulis tentang langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam mata pelajaran IPS dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.

2. Bagi guru, dapat memperkaya penggunaan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2008:21) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”. Sedangkan Mulyasa (2009:212) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan “prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa setelah menerima pelajaran dengan baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai serta sikap. Hasil pembelajaran IPS yang diharapkan adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa setelah menerima pelajaran dengan baik berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), nilai-nilai serta sikap (afektif).

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan sebagainya. Sardjiyo (2008:1.26) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah “bidang yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) IPS merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografis, sejarah, sosiologi dan ekonomi”.

Sedangkan Nu'man (dalam Syafruddin, 2002:19) mengartikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan disekolah sebagai:

- 1) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama.
- 2) Pendidikan

IPS yang menekankan pada isi dan metode berfikir keilmuan sosial. 3) Pendidikan IPS yang menekankan pada *reflektive inquiry*. 4) Pendidikan IPS yang mengambil kebaikan-kebaikan dari butir 1,2,3 di atas.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan penciptanya, manusia dan manusia, dan bagaimana manusia terhadap lingkungannya.

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan mata pelajaran yang mengandung konsep-konsep, pengertian, data, fakta dan generalisasi. Adapun ruang lingkup IPS Menurut KTSP (2006:575) adalah: “a) Manusia, tempat dan lingkungan. b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan c) Sistem, sosial dan budaya. d) Prilaku, ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Arifin (2008:1) ruang lingkup IPS adalah:

- 1) Sistem sosial budaya: Individu, kelompok masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, struktur sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya.
- 2) Manusia, tempat dan lingkungan: Sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- 3) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, pengelolaan keuangan perusahaan.
- 5) Waktu, berkelanjutan dan perubahan: Dasar-dasar ilmu negara, fakta peristiwa dan proses.
- 6) Sistem berbangsa dan bernegara: Persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup, kekuasaan dan PARPOL, masyarakat demokratis, pancasila dan konstitusi negara serta globalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah terdiri dari manusianya, tempat, waktu, sistem dan sosial budaya nya.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut KTSP (dalam Sardjiyo, 2008:1.29) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Sardjiyo (2008:1.28) Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan

perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Abdul (2007:2) adapun tujuan umum IPS adalah “diharapkan setelah mempelajari bahan pengajaran IPS ini dapat mengetahui dan memahami latar belakang metode mengajar, dasar-dasar pemilihan dan penggunaan berbagai metode mengajar, model-model dan pengajaran konsep dan generalisasi dalam pembelajaran IPS”,

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara Indonesia.

3. Metode Pemecahan Masalah (*problem solving*)

a. Pengertian Metode

Pada langkah pembelajaran, guru menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran. Pengertian metode menurut Wina (2008:147) adalah:

“Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan tercapai secara optimal, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran”.

Seiring dengan itu Hamzah (2009:65) menyebutkan “ Metode adalah cara-cara yang digunakan instruktur untuk menyajikan informasi atau

pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar, menampilkan unjuk kerja, dan lain-lain.”

Menurut Udin (2007:44) bahwa metode ialah “salah satu komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran atau cara yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dapat menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar.

b. Macam-Macam Metoda Dalam Pembelajaran

Menurut Syaiful (2006:82) metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah: 1) metode proyek, 2) metode eksperimen atau percobaan, 3) metode tugas dan resitasi, 4) metode diskusi, 5) metode sosiodrama, 6) metode demonstrasi, 7) metode *problem solving*, 8) metode karyawisata, 9) metode tanya jawab, 10) metode latihan, 11) metode ceramah.

Menurut Abdul (2008:137) metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah

“1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode tulisan, 4) metode diskusi, 5) metode pemecahan masalah (*problem solving*), 6) metode kisah, 7) metode perumpamaan, 8) metode pemahaman dan penalaran, 9) metode perintah berbuat baik dan saling menasehati, 10) metode suri teladan, 11) metode hikmah, 12) metode peringatan dan pemberian motivasi, 13) metode praktik, 14) metode karyawisata, 15) pemberian ampunan dan bimbingan, 16) metode kerja sama, dan 17) metode tadrij”.

Selanjutnya menurut Wina (2008:145-162) "Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi. Dalam metode simulasi terdiri dari tiga jenis yaitu sosiodrama, psikodrama, dan bermain peran".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar terdiri dari beberapa jenis diantaranya 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, 4) metode kerja kelompok, 5) metode pemberian tugas, 6) metode demonstrasi, 7) metode eksperimen, 8) metode simulasi, 9) metode inkuiri, 10) metode pengajaran unit, dan 11) metode *problem solving*

Dalam penelitian ini, metode yang akan penulis gunakan adalah metode *problem solving*.

c. Metode Pemecahan Masalah (*problem solving*)

1) Pengertian Metoda Pemecahan Masalah (*problem solving*)

Problem solving merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* menuntut keaktifan dalam diri siswa, sedangkan guru hanya memberikan instruksi verbal yang membantu atau membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas. Menurut Nasution (2003:170) "*Problem solving* dapat dipandang sebagai proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya

sebelumnya dan digunakan untuk memecahkan masalah yang baru”.

Sedangkan menurut Abin (2007:229) ”Dalam *problem solving* siswa belajar merumuskan dan memecahkan masalah atau memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan, membangkitkan situasi masalah dengan menggunakan berbagai aturan yang telah dikuasainya”. Berdasarkan pendapat di atas *problem solving* adalah suatu proses yang kompleks dalam penyelesaian terhadap suatu masalah mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, memberikan respon terhadap masalah, serta menarik kesimpulan berdasarkan aturan-aturan yang telah dikuasai sebelumnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* ini dapat dilakukan dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi, masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Menurut Oemar (2008:151) ”Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mencari dan menemukan sendiri informasi/ data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, ataupun kesimpulan”. Sedangkan Wina (2008:214) menjelaskan ”*Problem solving* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui pendekatan *problem solving* siswa

aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya”.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan metode yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Proses pemecahan masalah ini membutuhkan mental dan intelektual dalam menemukan dan memecahkan masalah tersebut berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang cermat.

2) Kelebihan Metode *Problem Solving*

Penggunaan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran sangat baik dilakukan, karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan atau keunggulan. Menurut Wina (2008:220) kelebihan metode *problem solving* adalah sebagai berikut:

- a) merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran, b) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, c) dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa. Problem solving dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, d) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan nyata dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, e) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari

guru atau buku-buku saja, f) lebih menyenangkan dan disukai siswa, g) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, h) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata dan i) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya Martinis (2008:82) mengemukakan bahwa metode *problem solving* mempunyai beberapa kelebihan, diantara kelebihan tersebut adalah:

a) siswa dapat menguasai dan memahami materi secara penuh, b) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, c) mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa, d) mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, e) meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinyabermasyarakat, di mana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah, f) mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa metode *problem solving* ini mempunyai keunggulan di bandingkan metode yang lainnya. Karena proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* siswa akan merasa lebih tertantang, dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki di dunia nyata, dapat berpikir kritis, dapat menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dan lainnya. Keunggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Langkah-langkah Metode *Problem Solving*

Penggunaan metode *problem solving* ini akan berhasil apabila dalam pelaksanaanya sesuai dengan langkah-langkah penggunaanya.

Menurut Wina (2008:217) menjelaskan beberapa langkah-langkah penggunaan metode *problem solving*, sebagai berikut: a) menyadari masalah, b) merumuskan masalah, c) merumuskan hipotesis, d) mengumpulkan data, e) pengujian hipotesis, dan f) menentukan pilihan penyelesaian.

Dari poin di atas dapat dijabarkan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam melaksanakan metode *problem solving*.

- a) Menyadari masalah, pada tahap ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau *gap* yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada tahap ini adalah siswa yang dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.
- b) Merumuskan masalah, kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah siswa dapat menentukan prioritas masalah.
- c) Merumuskan hipotesis, kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahap ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. Upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

- d) Mengumpulkan data, dalam tahap ini siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.
- e) Menguji hipotesis, kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahap ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Di samping itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan kesimpulan.
- f) Menentukan pilihan penyelesaian, kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Sedangkan menurut Abdul (2008:143) langkah-langkah yang ditempuh dalam metode *problem solving* adalah sebagai berikut: a) adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, b) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, c) menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, d) menguji kebenaran jawaban sementara itu, dan e) menarik kesimpulan.

Berdasarkan langkah metode *problem solving* yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah *problem solving* menurut Wina.

a. Kerangka Teori

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman masih rendah. Penyebabnya adalah metode ini jarang digunakan dalam pembelajaran IPS. Atas dasar tersebut maka penulis mengadakan penelitian pada bidang studi IPS dengan menggunakan metode *problem solving*.

Metode *problem solving* tentunya memiliki keunggulan karena siswa dapat menguasai dan memahami materi secara penuh, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa, mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya bermasyarakat, di mana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah, mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

Agar pembelajaran metode *problem solving* berjalan dengan baik, guru hendaknya melakukan langkah-langkah metode *problem solving* menurut Wina (2008:217) yakni 1) menyadari masalah, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, dan 5) pengujian hipotesis, dan 6) menentukan pilihan penyelesaian.

Bagan 2.1 KERANGKA TEORI

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran
IPS di kelas V SDN 17 Parit Batu Kec.Tigo Nagari Kab.
Pasaman

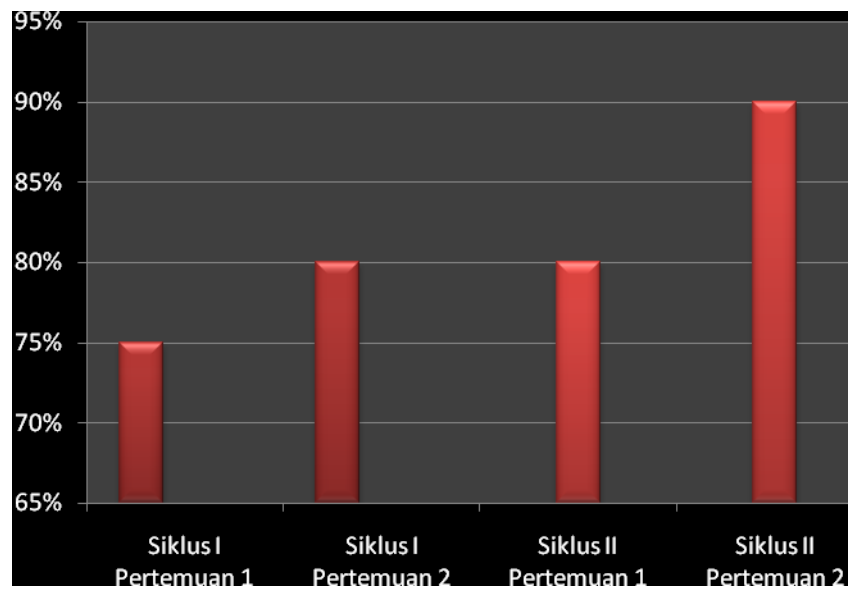


LANGKAH-LANGKAH METODE *PROBLEM SOLVING* MENURUT WINA (2008:217)

1. Menyadari masalah,
2. Merumuskan masalah,
3. Merumuskan hipotesis,
4. Menyimpulkan data,
5. Menguji hipotesis
6. Menentukan pilihan



Hasil pembelajaran dengan menggunakan
metode *problem solving* di kelas V SDN 17
Parit Batu Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan yang berkaitan dengan keseluruhan rangkuman penggunaan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS siswa di kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dan saran yang berisi sumbangan pemikiran peneliti tentang hasil penelitian.

A. Simpulan.

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

Penggunaan metode *problem silving* dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa.

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *poblem solving* belum terlaksana dengan baik terlihat dari hasil perencanaan siklus I pertemuan 1 mendapat penilaian 60% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus I pertemuan 2 mendapat penilaian 75% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II pertemuan 1 yaitu 85% dengan kualifikasi sangat baik dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan 2 mendapat nilai 90% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* sudah mengalami peningkatan dilihat dari semakin meningkatnya hasil pelaksanaan dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2. Pada siklus I pertemuan 1 pelaksanaan metode *problem solving* sudah terlaksana dengan baik, meskipun masih ada beberapa langkah yang belum terlaksana untuk keaktifan siswa mendapat angka 71,4 % dengan kualifikasi baik kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 75% dengan kualifikasi baik, Siklus II pertemuan 1 kembali meningkat dengan angka 78,6% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan 2 yaitu 92,8% dengan kualifikasi sangat baik.
3. Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* juga mengalami peningkatan dilihat dari hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 yakni 73,9 dengan keberhasilan belajar 75%, meningkat pada siklus I pertemuan 2 adalah 78,2 dengan keberhasilan belajar 80%, mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 yakni 79 dengan keberhasilan belajar 80% dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan 2 yaitu 80,7 dengan keberhasilan belajar 90%. Hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 17 Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat penulis kemukakan berkaitan dengan penggunaan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas V, sekolah dasar agar dalam pembelajaran IPS dapat mencobakan dan menerapkan metode *problem silving* yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.
2. Disarankan kepada peneliti selaku mahasiswa dan guru kelas, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat.
3. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Aziz Wahab. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.